

**NUR EL-ISLAM:** Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.564>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/564>

## **ANALISIS KONSEP MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Ulfa Adilla**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [adillahasan@gmail.com](mailto:adillahasan@gmail.com)

**Joni Juli Yandra**

SDN 202/II Simpang Tebat Bungo

[jonijuliyandra@iaiyasnibungo.ac.id](mailto:jonijuliyandra@iaiyasnibungo.ac.id)

**Nona Hermawati**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [nonaherma2@gmail.com](mailto:nonaherma2@gmail.com)

### **Abstract**

Education is one way for humans to survive in order to be able to adapt to the rapidly changing times. Education in Indonesia is listed in Law no. 20 of 2003. In order to achieve educational goals, a curriculum is needed that facilitates the educational process. Thus, the aim of this research is to analyze the implementation of the concept of independent learning curriculum management at Madrasah Ibtidaiyah. The research method used is literature study. The research was carried out with the aim of finding out the data sources in this writing using secondary data sources, namely articles, journals and books. In this writing, written sources are based on existing documents in the form of documents or data related to the Independent Learning Curriculum. The results of this research are the independent learning curriculum policy as a quality improvement strategy at Madrasah Ibtidaiyah and other school levels, education can be implemented through the learning process, teacher participation, leadership of the school principal and management of educational programs, can create quality education that is able to answer various challenges. According to the needs and changes of the times, technology and changes in life, education must take place in an oriented, structured, planned and sustainable manner to create the best generation of graduates with guaranteed educational quality. Forming students' independent thinking is the idea behind the independent learning curriculum. The teacher determines freedom of thought. Thus, teachers play an important role in encouraging educational success.

**Keywords:** Management, Curriculum, Freedom to Learn

## Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk bertahan hidup agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Pendidikan yang ada di Indonesia tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003. Supaya tercapainya suatu tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum yang mempermudah proses pendidikan dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan konsep manajemen kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan penelitian studi literatur, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sumber data dalam penulisan ini menggunakan sumber data sekunder yaitu Artikel, Jurnal, dan Buku. Dalam penulisan ini sumber tertulis berdasarkan dokumen yang ada berupa dokumen-dokumen atau data yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian ini adalah Kebijakan kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah dan tingkat sekolah lainnya, pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran, partisipasi guru, kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan program pendidikan, dapat menciptakan pendidikan bermutu yang mampu menjawab berbagai tantangan. Kebutuhan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman, teknologi dan perubahan kehidupan, maka pendidikan harus berlangsung secara berorientasi, terstruktur, terencana, dan berkelanjutan untuk menciptakan generasi lulusan terbaik dengan mutu pendidikan yang terjamin. Pembentukan kemandirian berpikir siswa adalah ide di balik kurikulum merdeka belajar. Guru menentukan kebebasan berpikir. Dengan demikian, guru memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum, Merdeka Belajar.

### A. Pendahuluan

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dibekali oleh lembaga pendidikan adalah kurikulum.<sup>1</sup> Kurikulum adalah rencana pelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Program tersebut menjadi acuan bagi seluruh pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Indonesia adalah Negara-negara yang telah melakukan beberapa perubahan/modifikasi terhadap program tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fatmawati & Yusrizal, "Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor," *Jurnal Tematik Universitas Negeri Medan* Vol.10, no. No.2 (2020).

<sup>2</sup> *Ibid.*, Fatmawati & Yusrizal, (2020).

Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan kebahagiaan bagi masyarakat. Mutu pendidikan juga mencerminkan masyarakat yang maju dan modern. Pendidikan adalah mesin kebudayaan, pendidikan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi dalam menghadapi setiap perubahan jaman. Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari inovasi kurikulum, dalam setiap periode tertentu kurikulum harus selalu mengalami proses evaluasi. Faktanya, banyak yang percaya bahwa program ini dikembangkan bersama para pembuat kebijakan. Sebagai negara paling inovatif dalam pengembangan kurikulum, Indonesia telah mengalami setidaknya lebih dari 10 perubahan sejak kemerdekaan.<sup>3</sup>

Keterampilan yang diperlukan dalam menyongsong era Big Data mendorong pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang harus memiliki keterampilan digital dan berpikir. Selain itu, pemerintah juga berupaya menurunkan angka pengangguran nasional dengan melakukan sinkronisasi pendidikan dengan dunia kerja dan dunia industri, sehingga lulusan perguruan tinggi siap kerja dengan keterampilan dan tuntutan kebutuhan dunia kerja.<sup>4</sup>

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa.<sup>5</sup> Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses Pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Nafi'ah, "Local Government Expansion of Mobile Governance during the Pandemic," *Jurnal Borneo Administrator* Vol.19. No.2 (2023): 191–204.

<sup>4</sup> Arifin, dkk, "Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mendukung Go Green Concept Di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.," *Jurnal Hilirisasi IPTEKS.*, 2020.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda 2010).

<sup>6</sup> Ratih Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.," *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.1, no. No.1 (2019).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan adalah dengan membuat kebijakan baru terkait kurikulum sekolah. Program yang saat ini dicanangkan pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan adalah Program Studi Mandiri. Konsep program merdeka belajar menekankan kebebasan dalam Pendidikan. Dalam hal ini guru berperan sebagai pendukung siswa dengan memberikan pembelajaran kepada mereka.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pembangunan sektor pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul.<sup>8</sup> Dunia pendidikan nasional harus dirancang mampu melahirkan generasi yang bermanfaat di era globalisasi saat ini.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional dan juga kurikulum memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berkompentensi dan berfikir realistis menuju masa depan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Nyatanya, kurikulum sering diubah yang menyebabkan kebingungan di berbagai pihak yang mengakibatkan proses pendidikan menjadi terhambat. Hingga saat ini, perubahan kurikulum di Indonesia sering terjadi. Dimulai dari tahun 1947 hingga tahun 2013.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Faiz dan Kurniawaty ‘Eksistensi Nilai Kearifan Lokal Kaulinan Dan Kakawihan Barudak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Jatidiri Bangsa.,” *Jurnal Education and Development* 8, no. 4 (2020): 27.

<sup>8</sup> Prasetyo, M. A. M., and B. Bashori. Novi Nur Lailisna, “Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic,” *Kholifa: Journal of Islamic Education* Vol.4, no. No.2 (2020): 142–160.

<sup>9</sup> Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education* Vol.8, no. No.1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Manajemen kurikulum merupakan proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara sistemik, kooperatif, komprehensif, dan sistematis untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan". Pokok kegiatan utama dalam manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum.<sup>10</sup>

Manajemen sangat diperlukan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki arah tujuan dan konsep manajemen yang baik. Manajemen kurikulum merupakan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan, sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>11</sup>

Merdeka Belajar mengusulkan untuk membangun kembali sistem pendidikan bertujuan untuk menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa serta beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan cara ini kita mengembalikan hakikat pendidikan yang sebenarnya, yaitu pendidikan yang memanusiakan atau memerdekakan. Dalam konsep belajar mandiri, guru dan siswa merupakan subjek dalam sistem pembelajaran. Artinya guru tidak dijadikan sumber kebenaran bagi siswa, melainkan guru dan siswa berkolaborasi mencari kebenaran. Artinya, posisi guru di kelas bukanlah menanamkan atau membakukan kebenaran menurut kriteria tertentu guru yang

---

<sup>10</sup> Wiwi Linda Hartati, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Bekasi)." 2020.

<sup>11</sup> Direktorat Sekolah Dasar, "Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek," 2022.

mengeksplorasi kebenaran, penalaran, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memandang dunia dan fenomenanya.<sup>12</sup>

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam arti, setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.<sup>13</sup>

Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi.<sup>14</sup> Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.<sup>15</sup> Sejalan dengan *World Economic Forum* (2016), pelajar harus memiliki 16 keahlian di abad ke-21. Secara garis besar, 16 keahlian ini terbagi menjadi tiga yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter. Selain itu, untuk menghadapi perubahan sosbud, dunia kerja, dunia usaha, dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, mahasiswa harus dipersiapkan untuk dapat mengikuti perubahan ini.

---

<sup>12</sup> Hasnawati, “Aktivitas Digital: Dampak Penerapan Pembelajaran Daring,,” *Pembelaran Daring.* *Jurnal Literasi Digital* 1, no. 3 (2021): 148-154.

<sup>13</sup> Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,,” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022).

<sup>14</sup> Aina, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter,,” *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol.3, no. No.3 (2020).

<sup>15</sup> Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak. Diakses pada tanggal 15 November 2021 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>, <http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Detail/Kemendikbud-Luncurkan-Program-Sekolah-Penggerak>.” (2021).

Oleh sebab itu, setiap instansi pendidikan harus mempersiapkan literasi bari dan orientasi terbimbing dalam bidang Pendidikan.<sup>16</sup>

Adapun contoh saat ini di sekolah Madrasah Ibtidaiyah kelulusan siswa dapat menjadi tolak ukur untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dihitung dari nilai akhir ujian nasional harus memenuhi standar yang telah ditentukan meskipun kita tahu bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan keahlian di bidangnya masing-masing selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menyiapkan banyak buku pelajaran dan RPP yang memakan banyak waktu. Kesiapsiagaan membuat proses pembelajaran bagi guru dan siswa menjadi kurang maksimal. Sistem pendidikan yang terlalu monoton dan tidak memberikan kemandirian bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, muncullah ide-ide terkini mengenai pengembangan kurikulum di Indonesia.<sup>17</sup>

Jika ada persyaratan atau batasan untuk keberhasilan akademis, hal ini menjadi masalah bagi sebagian siswa yang tinggal di daerah terpencil. Kebijakan pemerintah dalam bidang ini sangat menentukan keberhasilan generasi penerus bangsa dalam menyelesaikan pendidikan. Program studi mandiri yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menjadi solusi permasalahan pendidikan saat ini.<sup>18</sup>

Walaupun konsep Merdeka Belajar sudah disosialisasikan dan diperkenalkan secara langsung maupun melalui beberapa media online, masih banyak pendidik dan orang tua yang bingung dengan konsep merdeka belajar. Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat menjadi acuan para akademisi maupun praktisi untuk mengenal dan memperdalam wawasan mengenai merdeka belajar dan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hal tersebut masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep manajemen kurikulum merdeka belajar

---

<sup>16</sup> Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2019): 28–43.

<sup>17</sup> Abduloh & Ahyani, "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)," *Jurnal Tawadhu* Vol.4, no. No.2 (2020).

<sup>18</sup> Manalu et al., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar* Vol.1, no. No.1 (2022).

untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah kajian literature rivew.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia, di antaranya buku, artikel, dan hasil riset yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Sumber data dalam penulisan ini menggunakan sumber data sekunder yaitu Artikel, Jurnal, dan Buku. Dalam penulisan ini sumber tertulis berdasarkan dokumen yang ada berupa dokumen-dokumen atau data yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penulis menggambarkan secara runut, faktual, aktual, dan sistematis tentang komparasi antarkurikulum yang pernah diterapkan dan kurikulum merdeka yang akan diterapkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni diawali dengan penghimpunan data, pengelompokan data, penyajian dan analisis keterkaitan data untuk mengambil kesimpulan.<sup>20</sup> Teknik analisis data berupa analisis artikel yang berjudul : Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi), Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah, Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar, Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo, Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama, Merdeka Belajar: Kesiapan Guru

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta, Bandung., 2010.

<sup>20</sup> Cresswell, *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Diterjemahkan Oleh Achmad Fawaid., 2008.

dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, dan Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Ponorogo.

### **C. Pembahasan**

#### **Manajemen Kurikulum**

Kurikulum di Indonesia telah berkembang sesuai dengan hal tersebut perubahan sistem pendidikan di Indonesia sejak kemerdekaan, khususnya Silabus 1947 (Silabus 1947), Silabus 1952 (Silabus Terbarukan 1952), Silabus 1964 (Rencana Pendidikan 1964), Program 1968, Program 1975, Program 1984, Program 1994, Program 1999 (program tahun 1994). telah tersedia revisi), Kurikulum 2004 (program berbasis kompetensi), Kurikulum 2006 (program tingkat satuan pendidikan), Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum 2018 yang dimodifikasi menjadi Kurtilas edisi revisi (Hamalik, 2013; Ulinniam, Hidayat, Barlian, U.C. dan Iriantara, 2021) dan kini ada program yang sangat kontroversial yaitu program mandiri. Yang mana kurikulum mandiri dipahami sebagai konsep kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dengan tenang, leluasa, penuh minat, tanpa tekanan dan tekanan mental, untuk menunjukkan kemampuan bawaan yang dimilikinya. Kebebasan akademik menitikberatkan pada kebebasan dan pemikiran memperbarui. Tentu saja untuk menyukseskan konsep tersebut diperlukan peran guru.<sup>21</sup>

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Aina, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol 3. No 3.

<sup>22</sup> Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023): 85–100.

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting yang wajib ada dan dilaksanakan pada sebuah satuan atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini berbentuk suatu perangkat yang didalamnya memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di sekolah.<sup>23</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>24</sup> Rancangan kurikulum menjadi sangat penting karena didalamnya mengatur terkait tujuan, isi, bahan pelajaran atau materi ajar serta cara pengaplikasiannya sehingga tujuan pembelajaran tercapai<sup>25</sup>

Kurikulum ini wajib dijadikan tantangan untuk sekolah, guru, serta peserta didik sebab ketiga poin tersebutlah yang berfungsi aktif pada terlaksananya sistem pembelajaran. Menurut Indarta, untuk menghadapi bermacam tantangan dibutuhkan suatu usaha taktis dengan bermacam pemahaman peranan untuk tiap- tiap komponen maupun subjek pendidikan itu sendiri. Sekolah dapat memilih tetap memakai kurikulum lama ataupun mengubah kurikulumnya sesuai karakter sekolah, peran peserta didik harus selalu berusaha menjalani kurikulum itu dengan membiasakan dengan sungguh-sungguh sesuai poin kemerdekaan belajarnya, serta kedudukan guru dalam menaikkan mutu kegiatan belajar mengajar dengan memakai kurikulum terbaru.<sup>26</sup>

Kurikulum yang digunakan pada jenjang satuan Pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA berdampak pada kualitas Pendidikan di

---

<sup>23</sup> Tuti Marlina, "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI* Vol.1, no. No.1 (2022).

<sup>24</sup> Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M, "Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama" 1, no. (1) (2022): 35–45.

<sup>25</sup> Depdiknas. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013.

<sup>26</sup> Anwar, Z., & Prastowo, A, "Merdeka Belajar: Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah.," *Mentari : Journal of Islamic Primary School* 1, no. (2) (2023): 111–19.

Indonesia yang semakin berkembang. Kurikulum Pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan ketika diimplementasikan pada satuan Pendidikan. Kurikulum yang sudah diterapkan di Indonesia seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, dan yang saat ini sedang berjalan Kurikulum Merdeka.<sup>27</sup>

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kurikulum bertujuan untuk dapat memahami, mendukung dan mengendalikan pelaksanaan kurikulum, sehingga lembaga pendidikan tidak hanya diminta bekerjasama tetapi dapat mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, merancang kurikulum, serta memantau dan melaporkan sumber daya dan hasil program, baik kepada masyarakat dan pemerintah.<sup>28</sup>

Menurut Schubert yang dikutip oleh Rahmat Hidayat, Schubert mempunyai programnya cukup beragam, khususnya: (1) curriculum is the subject (kurikulum adalah isi atau mata pelajaran); (2) kurikulum adalah program kegiatan yang direncanakan (curriculum is a program of planned events); (3) program merupakan hasil pembelajaran yang diharapkan; (4) kurikulum merupakan reproduksi budaya; (5) kurikulum sebagai sesuatu yang dialami siswa (curriculum as experience); (6) kurikulum adalah tugas dan konsep tertentu (curriculum is subject and concept); (7) program sekolah adalah program rekonstruksi sosial (program sekolah adalah program

---

<sup>27</sup> Nabillatus Solikhah & Aktim Wahyuni “ANALISIS PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR.,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8, no. 2 (2023).

<sup>28</sup> Sulfemi, Wahyu Bagja., “Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS.,” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 4, no. 1 (2029): 13–19.

rekonstruksi sosial); dan (8) kurikulum merupakan hal yang tepat untuk dilakukan dilakukan oleh siswa (kurikulum adalah kurikulum).<sup>29</sup>

Kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>30</sup>

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam Curriculum Management Handbook disebutkan, *“The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning. The process consists of managing what students are expected to learn, evaluating whether or not it was learned, and seeking ways to improve student learning.”*<sup>32</sup>

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa

---

<sup>29</sup> Sari, Rati Melda, “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.,” *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1, no. No 1 (2019).

<sup>30</sup> Sari, Rati Melda. Ibid.

<sup>31</sup> Ansari, Akhmad Hapis, Alpisah Alpisah, and Muhammad Yusuf. “Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama”. 2022, 34–45.

<sup>32</sup> Nafi'ah, Khoirotun, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MIN 1 Banyumas.,” *Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 47–60.

yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi manajemen pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan diakhiri dengan evaluasi agar program berlangsung secara sistematis, terarah dan efisien. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya dilakukan di tingkat pusat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, jenjang pendidikan tertinggi adalah bagaimana melaksanakan dan menyesuaikan program sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada setiap jenjang satuan pendidikan. Selain itu, sekolah berhak mengembangkan program muatan lokal berdasarkan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Sekolah menjadi pemimpin dalam penerapan kurikulum, baik Kurikulum Nasional maupun Kurikulum Nasional direktori lokal. Program ini dapat dilaksanakan melalui proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan lembaga dan pendidikan bangsa.<sup>33</sup>

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka di bawah BSNP merupakan program mandiri program dengan muatan pembelajaran yang beragam maka muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Selama proses pembelajaran, guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa atau program studi<sup>54</sup>

Munculnya pandemi Covid-19 memperburuk situasi ini. Perubahan sistemik diperlukan untuk mengatasi kesulitan dan krisis

---

<sup>33</sup> Ayuningsih, Widya, Syafaruddin Syafaruddin, and M. S. Amiruddin "Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan". *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3, no. 2 (2020): 1033–44.

<sup>54</sup> *Ibid.*, Nafi'ah, Khoirotnun.

salah satunya melalui kurikulum sekolah.<sup>35</sup> Pelajaran yang diajarkan di kelas ditentukan oleh kurikulum sekolah. Kemampuan seorang guru dalam memenuhi kebutuhan siswa juga dipengaruhi oleh kecepatan kurikulum dan strategi pengajaran. Itu sebabnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai komponen penting dari upaya penyelamatan pelajaran dari krisis berkepanjangan.<sup>36</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum intrakurikuler pembelajaran yang beragam di mana konten akan dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelidiki konsep dan membangun kompetensi. Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih dari berbagai dari alat pengajaran.

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Sejak tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 2.500 sekolah serta sesuai data, institusi pendidikan yang berpartisipasi adalah Program Sekolah Penggerak (PSP) dan sekitar 901 SMK untuk Pusat Keunggulan (SMK PK) dalam rangka pembaharuan sebagai bagian dari edukasi paradigma baru. Kurikulum merdeka ini diberlakukan dari Pendidikan paling dasar, yakni TK-B, SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA, SMALB dan SMK Kelas X. Sedangkan di Tahun Ajaran 2022/2023 tiap satuan pendidikan akan dapat menentukan dan menyesuaikan dengan kesiapan untuk mengimplementasikannya di masingmasing satuan pendidikan dari jenjang TK-B, kelas I, IV, VII, dan X. Penilaian untuk persiapan diri menggunakan kurikulum merdeka dalam hal ini pemerintah menyediakan angket untuk mendukung satuan

---

<sup>35</sup> Ashari, Hasan, and Trinandari Prasetyo Nugrahanti. "PENCATATAN PROVISI PADA OTORITAS PENJAMIN SIMPANAN:(STUDI PADA LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN DI INDONESIA)". *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 1–14.

<sup>36</sup> Hasim, Evi., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19". *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020.

Pendidikan dalam menilai tahap kesiapan penerapan dan pemberlakuan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka.

### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator.<sup>37</sup> Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise.<sup>38</sup>

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan program pembelajaran untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional yang memberi kebebasan kepada sekolah, guru, murid dan seluruh sumber daya sekolah untuk berinovasi, bebas belajar secara mandiri dan kreatif, yang dapat dimulai melalui guru sebagai penggerak Pendidikan.<sup>39</sup>

Seiring perkembangan zaman lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Pada dasarnya pemberlakuan kurikulum merdeka belajar di Madrasah menyesuaikan

---

<sup>37</sup> Mulisa., *et al.* "Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu". *JUSTER: Jurnal Sains Dan Terapan* 1, no. 2 (2022): 37–43.

<sup>38</sup> Zahra, Ghaida Putri, and Milda Yanuvianti, "Hubungan Antara Kekerasan Dalam Berpacaran (Dating Violence) Dengan Self Esteem Pada Wanita Korban KDP Di Kota Bandung.," *Prosiding Psikologi*, 2017, 303–9.

<sup>39</sup> Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty, "Eksistensi Nilai Kearifan Lokal Kaulinan Dan Kakawihan Barudak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Jatidiri Bangsa". *Jurnal Education and Development* 8, no. 4 (2020): 27.

kemampuan dan kondisi lembaga itu sendiri.<sup>40</sup> Sehingga dalam penerapannya madrasah memiliki hak dalam perjalanan proses pembelajaran. Namun hal tersebut bukan alasan untuk tidak sepenuhnya berusaha melakukan penerapan kurikulum anyar ini.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam perjalanan pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar Kamad serta guru membentuk tim kerja yang berfungsi sebagai tim pencari solusi. Selain hal tersebut Kamad juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar masih diperlukan adanya sosialisasi terkait teknis pelaksanaan bagi guru maupun satuan pendidikan itu sendiri.<sup>41</sup> masih minimnya pelatihan secara intensif terkait pemahaman dan teknis pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di daerah.<sup>42</sup>

Suyanto Kusumaryono dalam Muhammad Yamin mengatakan bahwa konsep pola penerapan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin diantaranya: Pertama, Konsep Merdeka Belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktek pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran,

---

<sup>40</sup> Tsania, Firdaus Qoofa Putri, and Surawan Surawan. "Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu,." *Prosiding SNasPPM* 7, no. 1 (2022): 513–17.

<sup>41</sup> Rokhim, Deni Ainur, et al., "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar,." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 61–67.

<sup>42</sup> Rosidah, Cholifah Tur, Pana Pramulia, and Wahyu Susiloningsih "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 01 (2021): 87–103.

serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan peserta didik<sup>43</sup>.

Tahap pertama manajemen kurikulum merdeka belajar dalam penguatan profil pelajar pancasila adalah dengan melakukan perencanaan kurikulum dan pembelajaran projek. Tahapan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena perencanaan yang baik akan membantu jalannya kurikulum dengan baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan dan mencapai tujuan yang diinginkan disini semua guru diberikan pemahaman penuh, dan penyaaan persepsi terkait tujuan yang akan dicapai.. Melalui perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

### **Pengaplikasian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang memberi ruang lebih untuk mengembangkan karakter dan komtensi dasar. Kemampuan karakter yang mendukung pembelajaran lebih interaktif dengan mengembangkan kemampuan dan memiliki karakter berupa akhlaq yang mulia, kebhinakaan, kemandirian, bernalar kritis dan kreatif. Memiliki fokus pada esensial pembelajaran serta pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.<sup>44</sup>

Kurikulum Merdeka sebagai pilihan untuk mengimplementasikan kurikulum pasca pandemi tersebut. Sehingga dapat menjadi solusi atas ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Menjadi sorotan utama pada pendidikan tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah, tentu dalam proses pendidikan mengalami permasalahan

---

<sup>43</sup> Nafi'ah, Khoirotun. Ibid.

<sup>44</sup> Anas, *et al.*, "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 1 (2023): 99–116.

yang berarti. Sehingga Kemendikbudristek memaklumkan kebijakannya berkaitan pengembangan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan yang berwenang untuk memilih untuk meningkatkan pembelajaran pada tahun 2022 sampai 2024 pada madrasah ibtidaiyah.

Kurikulum Merdeka dirancang juga untuk mengejar ketertinggalan dalam literasi dan numerasi di Indonesia. Diharapkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan solusi untuk menyempurnakan kurikulum yang ada, yaitu dilaksanakan secara bertahap dengan disesuaikan berdasarkan kesiapan madrasah yang melakukan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru dalam pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah dalam struktur pelaksanaan Kurikulum Merdeka dibagi menjadi tiga (3) tahapan (fase), yaitu: Tahap I yaitu kelas I dan kelas II. Tahap II pada kelas III dan kelas IV. Tahap III pada kelas V dan kelas VI <sup>45</sup>

Dalam proses pembelajarannya pihak Madrasah Ibtidaiyah diberi kewenangan untuk menggunakan tematik atau pendekatan pada mata pelajaran, sebagai satuan pendidikan yang diterapkan.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka secara bertahap dan penggunaan pendekatan mata pelajaran, serta adanya penguatan profil belajar pancasila pada kegiatan intrakurikuler memiliki tujuan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dengan maksimal. Serta mampu menjadi generasi yang mampu menjadi gerasi penerus pada Negara sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila. <sup>46</sup>

Implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah pengerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang sehingga dalam implementasinya kurikulum merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur Indonesia daripada kurikulum 2013. Mengingat kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks menekankan pada

---

<sup>45</sup> Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>

<sup>46</sup> Anas, Anas, et al. *ibid*.

aspek pengetahuan yang lebih luas dan komprehensif dari sebelumnya, maka penyempurnaannya beragam baik dalam ilmu interdisipliner maupun multidisipliner<sup>47</sup>.

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki ruang lingkup berupa standar kelulusan, standar isi, struktur kurikulum, implementasi kurikulum, pembelajaran, asesmen, penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum operasional madrasah, monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah, sosialisasi dan pendampingan implementasi madrasah serta pencapaian pembelajaran pada madrasah. Ruang lingkup tersebut sebagai pedoman dalam mengimplementasikan kurikulum yang ditetapkan. Madrasah yang memiliki kepentingan serta sebagai pengelola, pelaksana pendidikan dalam satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki target yang harus diperoleh dalam pembelajaran sesuai dengan ketentuan jenjang pendidikan. Pada pencapaian pembelajaran berupa sekumpulan kompetensi dan materi yang komprehensif berdasarkan pada tahapan peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah pengerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang sehingga dalam implementasinya kurikulum merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur Indonesia daripada kurikulum 2013. Mengingat kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks menekankan pada aspek pengetahuan yang lebih luas dan komprehensif dari sebelumnya, maka penyempurnaannya beragam baik dalam ilmu interdisipliner maupun multidisipliner.

Dalam kurikulum merdeka belajar, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya

---

<sup>47</sup> Ansari, Akhmad Hapis, Alpisah Alpisah, and Muhammad Yusuf. "Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* (2022): 34-45.

projek penguatan profil pancasila. Projek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan inti dari kegiatan. Pelaksanaan merupakan mengendalikan suatu kegiatan seperti mengarahkan agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif.<sup>48</sup>

Penerapan kurikulum ini juga sangat mendukung jaminan jam mengajar guru dan tunjangan profesi guru. Selain mendukung jaminan jam dan tunjangan profesi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka juga didukung dengan Platform Merdeka Mengajar. Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar, guru terbantu dan dipermudah dalam menemukan inspirasi, referensi, literasi dan pemahaman dalam upaya penerapan Kurikulum Merdeka.

Guru dalam proses pengembangan metode pengajarannya mendapat bahan referensi di platform Merdeka dalam program Merdeka. Dalam aplikasi ini terdapat berbagai sarana pendidikan yang diarahkan pada program mandiri. Platform ini juga mendukung para guru dan memungkinkan mereka dengan mudah dan cepat melakukan analisis diagnostik terkait literasi dan numerasi sehingga pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan tingkat pencapaian dan pertumbuhan siswa.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai langkah selanjutnya adalah deployment, dimana deployment ini dilakukan putuskan apakah rencana itu akan dilanjutkan atau tidak. Kunci keberhasilan pelaksanaan program tergantung pada peran serta banyak pihak dimulai dari kepala sekolah sebagai pengawas, guru sebagai pengawal berkoordinasi dengan siswa dan orang tua untuk melaksanakan program kegiatan mendukung siswa dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah, karena tanpa persetujuan wali siswa, siswa tersebut tidak akan dapat bersekolah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

---

<sup>48</sup> Fauzi, Achmad. "Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak." *Jurnal Pahlawan* | Vol 18.2 (2022).

#### **D. Kesimpulan**

Pada dasarnya ide kurikulum merdeka belajar yang baru di buat oleh Nadim Makarim, selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kebijakan kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah dan tingkat sekolah lainnya, pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran, partisipasi guru, kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan program pendidikan, dapat menciptakan pendidikan bermutu yang mampu menjawab berbagai tantangan. Kebutuhan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan zaman, teknologi dan perubahan kehidupan, maka pendidikan harus berlangsung secara berorientasi, terstruktur, terencana dan berkelanjutan untuk menciptakan generasi lulusan terbaik dengan mutu pendidikan yang terjamin. Pembentukan kemandirian berpikir siswa adalah ide di balik kurikulum merdeka belajar. Guru menentukan kebebasan berpikir. Akibatnya, guru memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan.

#### **Daftar Pustaka**

- Anas, dkk, (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*. Vol.1, No.1.
- Arifin, Mimi dkk. (2020). Persepsi Penghuni terhadap Keamanan di Perumahan yang Berlaku Pencegahan Kejahatan melalui Desain Lingkungan (CPTED) di Kota Makassar. *Jurnal, Universitas Hasanuddin, Gowa*.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progressivisme

- Konstruktivisme, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12 (2): 155-164.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8150–8154.
- Hasan Ashari, Trinandari Prasetyo Nugrahanti, (2021). Household Economy Challenges in Fulfilling Life Needs During the Covid-19 Pandemic. *Global Business and Economics Review*. Vol 25. No 1.
- Hasim, E. (2020). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19. E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO, 0, Art. 0. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>.
- Mualifah, I. 2013. Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01 (01): 102-121.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung Rosda. Cetakan Kesembilan.
- Nafi'ah, (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas. *Jurnal Kependidikan* , Vol . 11. No 1.
- Nurani, Dwi. dkk., (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Medeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Novi Nur Lailisna. (2020). Strategy of Boarding School (Pesantren ) Education in Dealing With the

- Covid-19 Pandemic. *Kholifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 142–160.
- Rati Melda Sari, (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1. No1.
- RI., Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., ... Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>.
- Rosidah, T. C., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
- Tsania, F. Q. P. & Surawan. (2022). Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. *SNasPPM*, 7(1), 513– 517.